

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritualitas merupakan dimensi penting dalam kehidupan manusia yang mencakup hubungan individu dengan makna hidup, nilai-nilai moral, dan pengalaman transendental. Menurut Danah Zohar, spiritualitas adalah kecerdasan tertinggi manusia yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan kebijaksanaan dan menyadari keterhubungannya dengan sesuatu yang melampaui dirinya sendiri.¹ Dalam kehidupan modern, transformasi spiritual menjadi semakin relevan, terutama di tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang.

Transformasi spiritual mengacu pada perubahan mendalam dalam cara pandang, nilai-nilai, dan pemahaman seseorang terhadap kehidupan. Perubahan ini sering kali memengaruhi perilaku, kesadaran diri, dan cara seseorang menjalani hidup berdasarkan prinsip spiritual yang diyakini.² Proses ini juga menjadi inti dari banyak narasi tradisional, termasuk dongeng Sunda yang kaya akan pesan moral dan spiritualitas. Salah satu karya yang menonjol adalah dongeng *Si Rawing* karya Yayasan Rukhiyat (Yat R), yang kini dapat diakses melalui *Platform* digital seperti YouTube.

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi digital telah membuka peluang baru bagi penyebaran narasi budaya. *Platform* seperti YouTube memungkinkan konten lokal untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas, melampaui batas geografis.³ Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi individu yang menggunakan internet di Jawa Barat menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, yaitu dari 45,33% pada tahun 2018 menjadi 53,94% pada tahun 2019.⁴ Hal ini mencerminkan peningkatan akses masyarakat terhadap internet, yang dapat berdampak pada peningkatan keterampilan digital masyarakat setempat.

¹ Danah Zohar, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (Bloomsbury Publishing, 2012), P. 55.

² Yuliani Mendrofa, 'Transformasi Spiritual Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa', *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9.2 (2024), Pp. 224–31 (P. 225).

³ Jean Burgess, *Youtube: Online Video And Participatory Culture* (John Wiley & Sons, 2018), P. 102.

⁴ Tim Penyusun, "Proporsi Individu Yang Menggunakan Internet Menurut Provinsi (Persen), 2018-2019," *Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia)*, last modified 2023, accessed May 1, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIyNSMy/proporsi-individu-yang-menggunakan-internet-menurut-provinsi.html>.

Selain itu, laporan dari PortalJabar mengungkapkan bahwa pada tahun 2024, Indeks Literasi Digital (IDM) Jawa Barat mengalami kenaikan yang signifikan. IDM Jawa Barat pada tahun 2024 tercatat sebesar 3,73, naik dari 3,43 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi digital oleh masyarakat, yang sejalan dengan peningkatan akses internet di provinsi tersebut.⁵

Dalam konteks ini, pelestarian nilai-nilai tradisional, seperti yang tercermin dalam narasi-narasi dongeng Sunda, menjadi semakin penting. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengakses internet dan mengembangkan keterampilan literasi digital, *Platform* digital seperti YouTube menjadi media yang strategis untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan budaya Sunda. Channel YouTube Radio Cakra Bandung, telah menjadi medium penting dalam mempromosikan dongeng Sunda, termasuk serial *Si Rawing*. Dengan jumlah *subscriber* mencapai 124.000, channel ini menjadi salah satu contoh sukses pelestarian budaya melalui media digital.⁶ Hal ini menunjukkan relevansi dan urgensi kajian tentang bagaimana narasi spiritual dalam dongeng Sunda, seperti yang terdapat dalam serial *Si Rawing*, dapat berfungsi sebagai medium edukasi moral dan spiritual yang efektif bagi *audiens* digital masa kini.

Salah satu episode yang menarik perhatian adalah episode *Si Keling* (episode 62-63), yang berisi dialog antara *Si Rawing* dan gurunya, Eyang Jati Nur Alam, dalam mimpi. Dalam dialog tersebut, dibahas makna kehidupan dan pentingnya mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan.⁷ Episode ini menggambarkan inti dari transformasi spiritual, di mana manusia diajak untuk melepaskan egonya dan hidup sesuai dengan ajaran kemanusiaan. Pesan ini relevan tidak hanya dalam konteks budaya Sunda, tetapi juga dalam dinamika kehidupan modern.

Episode *Si Keling* mendapatkan respons yang positif dari *audiens*, dengan 206 like dan 27 komentar. Banyak komentar menyoroti kedalaman pesan moral dan spiritual yang disampaikan. Salah satu komentar menyebutkan *bahwa "episode ini sangat menarik karena kaya akan pesan yang mendalam."*⁸ Data ini menunjukkan bahwa dongeng Sunda, dengan pesan moralnya yang kuat, masih memiliki tempat di hati masyarakat, bahkan di era digital.

⁵ Rep Pun, "VIRAL 2024, Indeks Literasi Digital Jabar Meningkatkan Tahun 2024," *PORTALJABAR*, last modified 2024, accessed May 1, 2025, <https://jabarprov.go.id/berita/viral-2024-indeks-literasi-digital-jabar-meningkat-tahun-2024-16096>.

⁶ Radio Cakra, "Dongeng Sunda 'Si Rawing Jago Tanding', 31 Januari 2018" (Indonesia: Youtube Radio Cakra, 2018).

⁷ Radio Cakra, "Dongeng Sunda *Si Keling* - Ep.62" (Indonesia: CAKRA905FM, 2018), <https://www.youtube.com/watch?v=aSDQG1LkAUy&t=1701s>.

⁸ Radio Cakra, "Dongeng Sunda *Si Keling* - Ep.63" (Indonesia: CAKRA905FM, 2018), <https://www.youtube.com/watch?v=WMAf0J3PyPs>.

Narasi dalam dongeng *Si Rawing* tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi spiritual. Transformasi spiritual yang dialami *Si Rawing* menggambarkan pergulatan batin manusia dalam mencari makna hidup. Dalam budaya Sunda, konsep ini sering dihubungkan dengan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan.⁹

Sebagai seorang budayawan sekaligus intelektual, Yayat Rukhiyat memadukan nuansa filosofis dan spiritual dalam karya-karyanya. Dalam *Si Rawing*, unsur filosofis tampak melalui penggambaran proses perjalanan batin *Si Rawing* yang merefleksikan pencarian makna hidup yang mendalam. Yat R, melalui narasi ini, menempatkan manusia sebagai entitas yang senantiasa berinteraksi dengan alam dan Tuhan, sebuah pemikiran yang menekankan harmoni kosmik sebagai dasar eksistensi.¹⁰

Pandangan filosofis ini ditunjukkan melalui konsep *pancermanunggaling alam*, yang mengintegrasikan unsur-unsur dasar alam semesta (udara, api, air, dan tanah) sebagai cerminan harmoni universal. Pemikiran ini menunjukkan bahwa Yat R memahami manusia tidak hanya sebagai makhluk biologis, tetapi juga sebagai bagian integral dari tatanan alam semesta yang lebih luas.

Dimensi spiritual dalam karya Yat R terlihat melalui transformasi *Si Rawing* menuju *wening panggali* atau ketenangan batin. Dalam proses ini, *Si Rawing* mengalami pelepasan dari dorongan nafsu duniawi dan mencapai puncak spiritualitas, yang diidentifikasi sebagai *pancermanunggal daya ciptaning alam*. Pada tingkatan ini, manusia tidak hanya menyadari asal-usul ilahiah dirinya, tetapi juga mampu menjalankan hidup dengan cinta kasih universal tanpa syarat.¹¹ Dalam narasi ini, Yat R menampilkan pemahaman mendalam tentang spiritualitas transformatif, yaitu proses dimana manusia meleburkan egonya untuk mencapai pencerahan sejati.

Yat R mengungkapkan bahwa *Si Rawing* adalah pengejawantahan dari akumulasi pemikiran dan bacaan yang mencakup filsafat, agama, mistisisme, dan sastra.¹² Pendekatan filosofisnya muncul dalam eksplorasi hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan, sementara pendekatan spiritualnya menekankan pengalaman personal menuju kesadaran transendental. Pemikiran filosofis tentang harmoni alam diekspresikan melalui penggunaan simbol empat

⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam* (IRCiSoD, 2021), 7.

¹⁰ Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam*, 8.

¹¹ Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam*, 8.

¹² Wawancara Dengan Kang Yat R Penulis Dongeng *Si Rawing*, Pada 23 Desember 2023 di kediamannya Ci Jambe Ujung Berung.

elemen alam yang bersatu dalam konsep *panca tunggal*, sedangkan pendekatan spiritual tampak melalui penyatuan manusia dengan sumber ilahi dalam *pancermanunggal daya ciptaning alam*.

Lebih jauh, diskusi langsung dengan Yat R menegaskan bahwa karya ini tidak sekadar mengisahkan perjalanan tokoh fiktif, tetapi juga menyuarakan gagasan kemanusiaan yang universal. Yat R menjelaskan bahwa orientasi cerita ini adalah memperkuat kesadaran manusia akan asal-usulnya yang sama, serta tugasnya untuk menjalankan kehidupan dengan kasih sayang tanpa syarat. Dalam pandangan ini, manusia, alam, dan seluruh ciptaan dipandang sebagai saudara satu asal.¹³ Dengan pemahaman ini, Yat R tidak hanya menampilkan dirinya sebagai seorang seniman, tetapi juga sebagai seorang filsuf dan spiritualis yang menyelaraskan gagasan-gagasan besar dengan kebijaksanaan lokal Sunda.

Si Rawing, sebagai tokoh utama, digambarkan menempuh jalur spiritual yang kompleks dengan mengasingkan diri dari hiruk-pikuk dunia luar. Meskipun perjalanan ini belum membawanya pada kesempurnaan, *Si Rawing* berhasil mencapai tingkat kebijaksanaan yang mencerminkan kedalaman refleksi spiritual. Sikapnya yang memandang musuh sebagai saudara, berlandaskan keyakinan bahwa semua manusia berasal dari sumber yang sama, adalah representasi dari nilai-nilai universal tentang kemanusiaan.¹⁴ Dalam momen-momen ini, narasi *Si Rawing* seolah menghidupkan pengalaman batin Yat R, yang memahami pentingnya kedamaian batin sebagai landasan harmoni sosial.

Menurut penulis, transformasi spiritual *Si Rawing* tidak hanya menjadi elemen naratif tetapi juga manifestasi dari perjalanan batin Yat R sebagai pengarang. Sebagai seorang budayawan yang hidup di tengah arus modernitas, Yat R menghadapi tantangan untuk menjaga relevansi nilai-nilai tradisional dalam dunia yang terus berubah. Pengalaman ini tercermin dalam karakter *Si Rawing*, yang menjalani transformasi dari pemuda yang dikuasai dendam menjadi sosok yang *wening panggalih* (tenang batin). Hal ini menunjukkan bahwa *Si Rawing* adalah ekspresi metaforis dari perjuangan pribadi Yat R dalam meraih kebijaksanaan spiritual di tengah tantangan hidup, terkhusus dalam pengalaman batinya pada saat jatuh sakit.¹⁵

¹³ Wawancara Dengan Kang Yat R Penulis Donegng *Si Rawing*, Pada 23 Desember 2023 di kediamannya Ci Jambe Ujung Berung.

¹⁴ Admin, 'Si Rawing Manitis - Ep.191', *Radio Cakra Bandung*, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=Njg7qrinzhq>> [Accessed 15 November 2024].

¹⁵ Wawancara Dengan Kang Yat R Penulis Donegng *Si Rawing*, Pada 23 Desember 2023 di kediamannya Ci Jambe Ujung Berung.

Pelestarian nilai-nilai tradisional dalam era digital menghadapi tantangan besar. Globalisasi dan modernisasi sering kali mengancam keberlanjutan tradisi lokal.¹⁶ Dalam konteks ini, penggunaan media digital seperti YouTube menjadi langkah strategis untuk melestarikan dan memodernisasi dongeng Sunda. Serial *Si Rawing* adalah contoh bagaimana tradisi lokal dapat dihidupkan kembali dalam format yang relevan bagi *audiens* masa kini.

Relevansi penelitian ini juga terletak pada kemampuan dongeng untuk menjadi medium pendidikan moral dan spiritual. Menurut Stuart Hall, representasi adalah proses aktif dalam menciptakan makna melalui bahasa dan simbol.¹⁷ Dalam serial *Si Rawing*, representasi nilai-nilai spiritual dilakukan melalui narasi, dialog, dan simbol-simbol budaya Sunda. Proses ini tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi juga menciptakan makna baru yang relevan dengan *audiens* modern.

Teori perkembangan iman James Fowler memberikan kerangka untuk memahami perjalanan spiritual *Si Rawing*. Fowler memetakan enam tahap perkembangan iman, mulai dari tahap *Intuitive-Projective* hingga tahap *universalizing faith*.¹⁸ Perjalanan *Si Rawing* dari pemuda yang penuh dendam hingga mencapai wening panggalih mencerminkan transisi dari tahap awal menuju tahap kedewasaan spiritual. Transformasi ini relevan dengan dinamika spiritualitas masyarakat Sunda yang kaya akan nilai-nilai lokal dan agama.

Relevansi teori Fowler dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan bagaimana narasi fiktif dapat menjadi medium refleksi spiritual bagi pengarangnya. *Si Rawing*, sebagai karakter fiktif, berfungsi sebagai penjawantahan perjuangan batin Yat R dalam memahami dan mengartikulasikan nilai-nilai spiritual Sunda yang menjadi bagian dari identitas budaya dan pribadi pengarang. Dengan demikian, teori ini tidak hanya relevan untuk menganalisis transformasi spiritual *Si Rawing*, tetapi juga untuk menggali dimensi autobiografis yang terkandung dalam karya ini.

Dalam konteks ini penelitian penulis menempatkan diri dalam diskursus akademis yang lebih luas dengan membandingkan pendekatan dengan studi-studi serupa. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Norman Kyrieleison Nainggolan (2024) yang berjudul *Tinjauan Kritis terhadap Spiritualitas Guru Sekolah Minggu GKP Cianjur*. Penelitian Nainggolan

¹⁶ Zainudin Hasan et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal Dan Pancasila," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 73–82.

¹⁷ Stuart Hall, "Chapter 1: The Work of Representation," *Representation: Cultural representations and signifying practices* (1997): 6.

¹⁸ James W Fowler, "Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan," *Yogyakarta: kanisius* (1995): 202.

menggunakan teori Fowler untuk menganalisis perkembangan iman guru sekolah minggu dalam konteks agama Kristen. Dalam penelitian tersebut, pendekatan kualitatif diterapkan untuk menggali empat aspek utama: emosional, sosial, pengalaman spiritual, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru tersebut mengalami pertumbuhan spiritual yang signifikan dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan komitmen pelayanan.¹⁹

Meskipun sama-sama menggunakan teori Fowler, penelitian ini berbeda signifikan dari penelitian Nainggolan. Jika Nainggolan fokus pada perkembangan iman individu dalam konteks kehidupan nyata, penelitian ini mengeksplorasi narasi budaya melalui lensa spiritualitas dan pengalaman batin pengarangnya. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam kajian budaya dengan menunjukkan bagaimana pengalaman pribadi pengarang dapat terwujud dalam narasi fiktif yang merepresentasikan nilai-nilai tradisional dalam media modern seperti YouTube.²⁰

Urgensi penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara khusus mengupas transformasi spiritual tokoh fiktif dalam dongeng yang disajikan melalui *Platform* digital seperti YouTube. Narasi spiritual di era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam penyebaran pesan moral. Dalam konteks ini, dongeng *Si Rawing* bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga medium untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral kepada *audiens* yang lebih luas. Transformasi spiritual *Si Rawing* menjadi fokus penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya dan agama dapat disampaikan melalui media modern.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perjalanan spiritual *Si Rawing* dengan pendekatan teori perkembangan iman Fowler, yang memetakan tahapan-tahapan perkembangan spiritual individu. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana *Platform* digital seperti YouTube memengaruhi penyampaian narasi spiritual, serta bagaimana *audiens* merespons pesan moral yang disampaikan melalui interaksinya di kolom komentar.

Dengan mengeksplorasi integrasi antara budaya lokal, spiritualitas, dan media digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian transformasi spiritual, khususnya dalam konteks media digital sebagai alat penyampaian nilai-nilai budaya dan agama. Karena itu, penelitian ini memanfaatkan pendekatan psikologi agama. Penelitian

¹⁹ Norman Kyrieleison Nainggolan, "Tinjauan Kritis Terhadap Spiritualitas Guru Sekolah Minggu Gereja Kristen Pasundan Jemaat Cianjur Dari Perspektif Teori Perkembangan Iman James Fowler," 2024.

²⁰ Heidi A Campbell, 'Introduction: The Rise Of The Study Of Digital Religion', In *Digital Religion* (Routledge, 2012), Pp. 1–31 (P. 78).

penulis dirangkum dalam judul *Transformasi Spiritual Yayat Rukhiyat dalam Serial Dongeng Sunda Si Rawing pada Channel YouTube Radio Cakra Bandung*

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis transformasi spiritual Yayat Rukhiyat (Yat R) yang terefleksikan melalui narasi dan karakter tokoh utama dalam serial dongeng Sunda *Si Rawing* yang ditayangkan di channel YouTube Radio Cakra Bandung. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses kreatif Yayat Rukhiyat dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral melalui cerita *Si Rawing*. Selain itu, penelitian juga akan mengkaji bagaimana medium digital YouTube memengaruhi penyampaian narasi tersebut, serta dampaknya terhadap *audiens*. Penelitian ini tidak mencakup analisis karya Yayat Rukhiyat lainnya atau dongeng Sunda lain yang ditayangkan pada *Platform* yang sama atau berbeda.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Yayat Rukhiyat merepresentasikan transformasi spiritual melalui karakter *Si Rawing* dalam serial dongeng Sunda pada channel YouTube Radio Cakra Bandung?
2. Pesan moral dan spiritual apa yang ingin disampaikan Yayat Rukhiyat dalam serial dongeng Sunda *Si Rawing*?
3. Bagaimana peran media digital dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual dalam serial dongeng Sunda *Si Rawing*, serta bagaimana pesan tersebut dipahami dan diterima oleh *audiens*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana Yayat Rukhiyat merepresentasikan transformasi spiritual melalui karakter *Si Rawing* dalam serial dongeng Sunda di channel YouTube Radio Cakra Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan Yayat Rukhiyat dalam serial dongeng Sunda *Si Rawing*.
3. Untuk mengeksplorasi peran media digital dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual dalam serial dongeng Sunda *Si Rawing*, serta untuk memahami bagaimana pesan tersebut dipahami dan diterima oleh *audiens*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Teori Transformasi Spiritual: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori transformasi spiritual, dengan menyoroti proses dan faktor-faktor yang terlibat dalam perubahan spiritual tokoh *Si Rawing*, serta menjelaskan bagaimana narasi dongeng dapat menjadi medium untuk memahami transformasi tersebut.
 - b. Pemetaan Nilai Spiritualitas: Penelitian ini akan berkontribusi pada kajian nilai-nilai spiritualitas lokal dan universal, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diekspresikan dan diinterpretasikan dalam konteks budaya yang berbeda, khususnya dalam medium digital seperti YouTube.
 - c. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara media digital, cerita rakyat, dan spiritualitas, serta memperkaya khazanah penelitian di bidang ilmu sosial dan kebudayaan.
2. Manfaat Praktis
- a. Pendidikan dan Pemberdayaan *Audiens*: Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat konten mengenai pentingnya penggunaan cerita rakyat sebagai alat pendidikan untuk membangun kesadaran dan pemahaman spiritual di kalangan *audiens*, terutama generasi muda.
 - b. Pengembangan Konten Digital: Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi kreator konten digital dalam menciptakan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang relevan dalam narasi yang mereka sajikan.
 - c. Pelestarian Budaya: Penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya pelestarian budaya melalui pengenalan dan penguatan cerita-cerita lokal, seperti dongeng *Si Rawing*, yang mengandung nilai-nilai spiritual, sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas dan generasi mendatang.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berupaya menganalisis transformasi spiritual tokoh *Si Rawing* dengan memanfaatkan teori perkembangan iman James Fowler sebagai teori utama (*grand theory*), serta teori representasi Stuart Hall sebagai teori pendukung (*middle theory*). Keduanya digunakan untuk memahami dimensi batin tokoh fiktif dalam konteks media digital serta konstruksi makna melalui narasi dan simbol budaya.

James W. Fowler adalah seorang teolog dan psikolog Amerika yang terkenal dengan teorinya tentang perkembangan iman manusia. Ia mengembangkan teori perkembangan iman yang mencakup enam tahapan, yang menjelaskan bagaimana individu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual seiring perkembangan usia dan pengalaman hidup.²¹ Teori ini relevan karena memberikan kerangka sistematis untuk menganalisis perjalanan spiritual tokoh utama dalam konteks budaya Sunda dan media digital.

Teori perkembangan iman Fowler akan menjadi panduan utama dalam alur berpikir penelitian ini. Dalam pandangan Fowler, spiritualitas manusia merupakan bagian integral dari konsep iman, yang mencakup enam tahap perkembangan. Tahapan ini mencerminkan perjalanan spiritual seseorang dalam mencari makna hidup, dengan penekanan pada aspek kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal yang dipengaruhi oleh pengalaman serta konteks sosial-budaya.²²

Pertama, tahap *Intuitive-Projective Faith* ditandai oleh iman yang bersifat imajinatif dan intuitif. Biasanya muncul pada masa kanak-kanak, ketika seseorang memahami makna spiritual melalui cerita dan simbol yang kuat secara emosional. *Kedua*, tahap *Mythic-Literal Faith* mencerminkan pemahaman iman secara konkret dan literal. Pada tahap ini, individu menerima narasi dan ajaran keagamaan sebagaimana adanya, tanpa mempertanyakan makna simboliknya.²³

Ketiga, tahap *Synthetic-Conventional Faith*, terjadi ketika individu mulai menyusun sistem iman yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keinginan untuk diterima. Keyakinan mulai disusun secara sistematis, namun masih bergantung pada otoritas eksternal. *Keempat*, tahap *Individuative-Reflective Faith*, menandai munculnya refleksi kritis terhadap iman. Individu mulai merumuskan keyakinan secara personal, lepas dari otoritas luar, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap spiritualitas.²⁴

Kelima, tahap *Conjunctive Faith*, menunjukkan penerimaan terhadap kompleksitas dan ambiguitas. Individu menyadari bahwa realitas spiritual tidak selalu dapat dipahami secara absolut, dan mulai menghargai perspektif lain. *Keenam*, tahap *Universalizing Faith*,

²¹ Cremers Agus, *Tahapa-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James Fowler*, ed. Supratiknya, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), 15.

²² Agus, *Tahapa-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James Fowler*, 45.

²³ James W Fowler, "Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning," *Hatprt & Row* (1981): 122–135.

²⁴ Fowler, "Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning," 151–199.

merupakan puncak perkembangan iman, di mana individu menghidupi nilai-nilai universal seperti cinta, keadilan, dan perdamaian. Pada tahap ini, seseorang hidup berdasarkan kesadaran transendental dan nilai kemanusiaan universal.²⁵

Melalui teori ini, transformasi spiritual *Si Rawing* dapat dipetakan secara sistematis, mulai dari konflik batin awal hingga pencapaian ketenangan batin (*wening panggalih*). Perjalanan spiritual ini mencerminkan dinamika batin pengarang, Yayat Rukhiyat, dalam merespons tantangan hidup dan pencarian makna transendental.

Teori representasi Stuart Hall digunakan untuk mendukung analisis bagaimana nilai-nilai spiritual dalam narasi *Si Rawing* dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada *audiens* melalui media digital. Hall menegaskan bahwa representasi bukan sekadar cerminan realitas, melainkan proses aktif penciptaan makna melalui bahasa dan simbol.

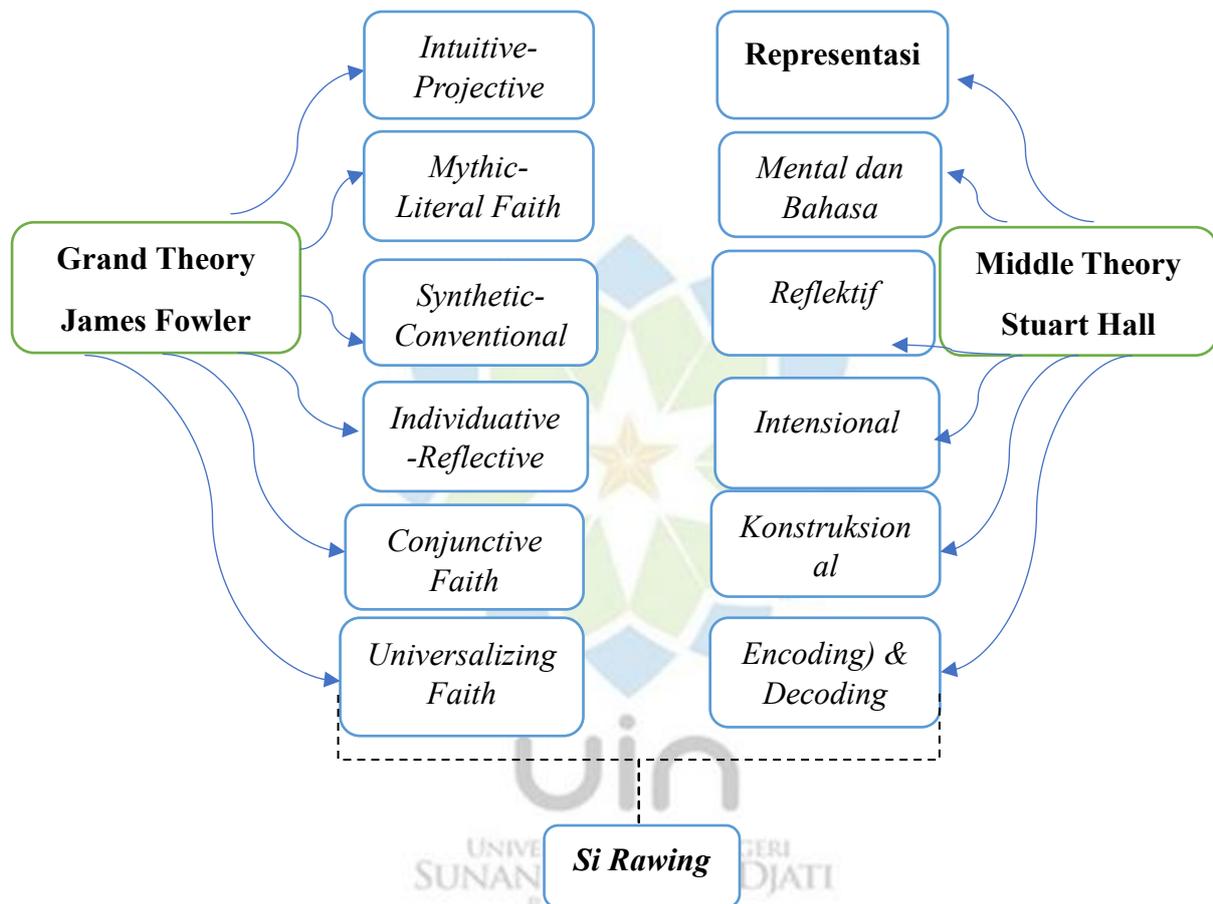
Hall membagi representasi ke dalam tiga pendekatan: reflektif, intensional, dan konstruksional. Penelitian ini berfokus pada pendekatan konstruksional, yang memandang makna spiritual dalam *Si Rawing* sebagai hasil konstruksi naratif dan simbolik oleh pengarang (*encoding*), kemudian ditafsirkan ulang oleh *audiens* (*decoding*) sesuai latar sosial-budaya mereka.²⁶ Penggunaan teori Hall memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana narasi spiritual tradisional dapat direkonstruksi dalam media digital, dan bagaimana interaksi antara konten dan *audiens* membentuk pemaknaan baru atas nilai-nilai budaya dan agama.²⁷

Dalam konteks penelitian ini, teori perkembangan iman James Fowler berperan sebagai *grand theory* yang digunakan untuk menganalisis proses transformasi spiritual tokoh utama secara mendalam. Sementara itu, teori representasi Stuart Hall digunakan sebagai *middle theory* untuk menjelaskan bagaimana transformasi spiritual tersebut dikemas dalam narasi dan dikomunikasikan melalui media digital.

²⁵ Fowler, "Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning," 151–199.

²⁶ Stuart Hall, Sean Nixon, and Jessica Evans, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (SAGE Publications Limited, 2024), 2.

²⁷ Hall, "Chapter 1: The Work of Representation," 14.



G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus penelitian penulis, maka perlu kiranya disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan celah atau gap penelitian yang belum terjamah oleh para peneliti terdahulu. Dalam konteks ini, penulis menelusuri dan mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, paling tidak ada tiga kategori penelitian terdahulu yang relevan. Sebut saja penelitian tentang spiritualitas manusia, kemudian penelitian terkait dongeng sunda, dan terakhir penelitian tentang penggunaan teori Perkembangan iman James Fowler. Mengapa demikian, sebab penelitian penulis berkaitan dengan tiga komponen itu, maka perlu penulis sajikan penelitian terbaru berkaitan dengan ketiga topik tersebut. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penulis mengenai transformasi spiritual dalam *Si Rawing* mencakup

berbagai aspek, mulai dari perkembangan spiritualitas individu, nilai-nilai moral dalam dongeng Sunda, hingga teori perkembangan iman.

1. Ali Muklasin (2013). Penelitian Ali Muklasin dalam karyanya yang berjudul *"Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru"* menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk mengeksplorasi peran kecerdasan spiritual dalam pembentukan karakter dan kualitas guru. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumen, penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, mendukung pengambilan keputusan etis, dan memperkuat moralitas. Temuan ini menyoroti pentingnya refleksi spiritual dalam mendukung transformasi pribadi guru, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁸ Meskipun relevan untuk memahami kecerdasan spiritual, penelitian ini tidak mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai spiritual ini dapat direpresentasikan melalui media digital, yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini.
2. Norman Kyrieleison Nainggolan (2024). Penelitian berjudul *"Tinjauan Kritis terhadap Spiritualitas Guru Sekolah Minggu Gereja Kristen Pasundan dari Perspektif Teori Perkembangan Iman James Fowler"* menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan perjalanan spiritual guru sekolah minggu. Norman memanfaatkan wawancara mendalam dan kajian literatur sebagai metode pengumpulan data, dengan teori James Fowler sebagai kerangka analisis utama. Penelitian ini menemukan bahwa perjalanan iman guru sering kali melibatkan refleksi kritis, konflik batin, dan penguatan hubungan interpersonal yang membentuk dinamika spiritual mereka. Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya pendampingan spiritual dalam pendidikan keagamaan formal.²⁹ Meskipun menawarkan wawasan mendalam tentang aplikasi teori Fowler, penelitian ini tidak mencakup dimensi budaya lokal dan penggunaan media digital, yang menjadi salah satu elemen unik dalam penelitian ini.
3. Halil Budiyanto (2016). Melalui penelitian berjudul *"Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto,"* Halil Budiyanto menggunakan metode etnografi untuk memahami bagaimana nilai spiritual

²⁸ Ali Muklasin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru: Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare Dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).

²⁹ Nainggolan, "Tinjauan Kritis Terhadap Spiritualitas Guru Sekolah Minggu Gereja Kristen Pasundan Jemaat Cianjur Dari Perspektif Teori Perkembangan Iman James Fowler."

diinternalisasi dalam komunitas. Dengan pendekatan partisipatif, observasi langsung, dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan komunitas seperti diskusi sosial, refleksi kolektif, dan doa bersama menjadi media penting untuk membangun spiritualitas kolektif. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang integrasi spiritualitas dalam praktik sosial komunitas, yang relevan dalam konteks lokal.³⁰ Namun, penelitian ini tidak menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut dapat direpresentasikan melalui media digital, sebuah aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

4. Radita Ayu Kusuma Dewi (2021). Dalam penelitian berjudul "*Nilai Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Taat Agama*," pendekatan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter religius dalam dongeng. Melalui analisis mendalam terhadap teks, penelitian ini menemukan bahwa dongeng memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak-anak, seperti kejujuran, kebaikan, dan kedisiplinan sejak usia dini.³¹ Penelitian ini menyoroti relevansi pendidikan berbasis cerita dalam membangun moralitas anak, tetapi tidak membahas dimensi spiritualitas dalam konteks budaya lokal maupun representasinya dalam media digital.
5. Siti Julfah (2019). Penelitian berjudul "*Sejarah Perjalanan Spiritual Walangsungsang*" oleh Siti Julfah menggunakan metode pustaka (library research) dan pendekatan sejarah untuk menganalisis perjalanan spiritual tokoh Walangsungsang. Penelitian ini menggunakan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi untuk merekonstruksi perjalanan spiritual yang sarat ajaran tasawuf. Hasil penelitian memberikan wawasan berharga tentang dinamika spiritualitas dalam transisi budaya dan agama di masa lalu.³² Namun, penelitian ini tidak menyoroti representasi nilai spiritual dalam konteks modern, khususnya melalui media digital, yang menjadi salah satu aspek utama penelitian ini.
6. Usu Susilawati (2019). Melalui penelitian berjudul "*Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Sukabumi Selatan*," Usu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi multi-metode. Penelitian ini menganalisis struktur cerita rakyat dan menggali nilai-nilai budaya seperti moralitas, spiritualitas, dan kebijaksanaan lokal. Hasil

³⁰ Halil Budiyanto, "Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat Di Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2016).

³¹ Kusuma Dewi Radita Ayu, "Nilai Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Taat Agama Karya Heru Kurniawan Dan Umi Khomsiyatun" (IAIN Purwokerto, 2021).

³² Siti Zulfah, "Sejarah Perjalanan Spiritual Walangsungsang" (2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/604973>.

penelitian menyimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan media efektif untuk pewarisan nilai-nilai kehidupan dan pembentukan karakter.³³ Meskipun relevan dalam konteks budaya tradisional, penelitian ini tidak membahas bagaimana cerita rakyat tersebut dapat dimodernisasi atau diintegrasikan ke dalam media digital.

7. Carla Catalina (2022). Dalam penelitian *"Makna Komunikasi Naratif pada Cerita Si Kabayan Ngala Tutut sebagai Cerminan Karakter Masyarakat Sunda pada Umumnya,"* Carla Catalina menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretatif untuk mengeksplorasi nilai-nilai paradoks dalam cerita rakyat Sunda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cerita Si Kabayan mencerminkan karakter masyarakat Sunda yang kompleks, seperti harmonisasi nilai tradisional dan modern.³⁴ Meskipun penelitian ini memberikan wawasan tentang identitas budaya lokal, aspek modernisasi dan penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai tersebut belum dibahas.
8. Luthfita Nur Rosyidah (2019). Penelitian berjudul *"Spiritualitas dalam Heksalogi Novel Supernova Karya Dee"* menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis teori struktur naratif Vladimir Propp. Dengan analisis mendalam, penelitian ini menemukan bahwa narasi sastra modern mampu menjadi media integrasi nilai-nilai spiritual yang relevan bagi pembaca.³⁵ Namun, penelitian ini tidak mencakup dimensi budaya lokal dan representasi nilai spiritual dalam konteks media digital atau narasi tradisional, yang menjadi fokus penelitian ini.
9. Hanafi Salomon (2022). Penelitian berjudul *"Analisis terhadap Tahap-Tahap Perkembangan Iman James W. Fowler dari Perspektif Iman Reformed,"* Hanafi Salomon memberikan analisis komprehensif tentang teori perkembangan iman James Fowler. Dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian ini menyoroti perbedaan konsep iman dalam tradisi Reformed dan teori Fowler, serta bagaimana tahap perkembangan iman diterapkan dalam pendidikan Kristen.³⁶ Namun, penelitian ini tidak menjangkau aspek budaya lokal atau narasi tradisional, yang menjadi elemen penting dalam penelitian ini.

³³ Usu Susilawati, "Struktur Dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Sukabumi Selatan," *Dinamika* 2, no. 2 (2019): 46.

³⁴ Carla Catalina, "Makna Komunikasi Naratif Pada Cerita Si Kabayan Ngala Tutut Sebagai Cerminan Karakter Masyarakat Sunda Pada Umumnya" (Perpustakaan Pascasarjana, 2022).

³⁵ Luthfita Nur Rosyidah, "Spiritualitas Dalam Heksalogi Novel Supernova Karya Dee," *Lakon : Jurnal Kajian Sastra dan Budaya* 8, no. 1 (2019): 50.

³⁶ Salomon De Rey David Hanafi, "Analisis Terhadap Tahap-Tahap Perkembangan Iman James W. Fowler Dari Perspektif Iman Reformed" (Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2022).

10. Syarif Hidayat, Arya Nugraha, Faisal, dan Muhammad Ramdani (2023). Penelitian "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Kesadaran Sejarah melalui Dongeng Sunda Si Kabayan dan Lutung Kasarung*" menggunakan analisis teks dan wawancara untuk mengeksplorasi peran dongeng Sunda dalam pewarisan nilai budaya dan sejarah lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng berperan signifikan dalam membentuk kesadaran sejarah dan pendidikan karakter.³⁷ Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam media digital seperti YouTube, yang menjadi fokus utama dalam penelitian penulis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, menurut penulis memiliki beberapa titik kesamaan paling tidak dalam fokus pada transformasi spiritualitas dan karakter, baik itu dalam konteks pendidikan, dongeng, maupun komunitas sosial. Penelitian tentang dongeng Sunda dan teori perkembangan iman memiliki hubungan langsung dengan tema *Si Rawing* karena keduanya mengkaji perjalanan tokoh utama dalam konteks spiritual dan moral. Sementara itu, penelitian tentang kecerdasan spiritual lebih berfokus pada aspek pengembangan individu melalui pendidikan, dan penelitian tentang komunitas Juguran Syafaat mengangkat aspek spiritualitas dalam konteks sosial yang lebih luas. Sementara itu titik perbedaannya adalah penelitian penulis menawarkan pendekatan yang lebih unik karena menggabungkan teori perkembangan iman dari James Fowler dengan konteks budaya lokal melalui *Si Rawing*, sebuah dongeng Sunda yang mengandung nilai-nilai spiritual dan moral.

Serial dongeng Sunda *Si Rawing* karya Yayat Rukhiyat tidak hanya memuat nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam tetapi juga hadir dalam format modern melalui *Platform* YouTube, memberikan dimensi baru dalam penyebaran pesan spiritual dan budaya. Dengan menggunakan teori perkembangan iman James Fowler, penelitian ini memberikan analisis yang komprehensif tentang bagaimana narasi tradisional dapat berfungsi sebagai media transformasi spiritual manusia dalam konteks budaya lokal dan modernisasi teknologi. Aspek ini belum terjangkau dalam kajian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan studi budaya, spiritualitas, dan media.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan panduan penulisan tesis dan disertasi dari Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dirancang secara sistematis dalam lima bab yang masing-

³⁷ Syarif Hidayat, Arya Nugraha, and Muhammad Ramdani Ramdani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Kesadaran Sejarah Melalui Dongeng Sunda Si Kabayan Dan Lutung Kasarung," *KhidmatMu* 1, no. 1 (2024): 1–7.

masing memiliki fokus dan cakupan yang jelas untuk mendukung alur penelitian. Bab I adalah bagian pendahuluan yang menjadi fondasi dari penelitian ini. Di dalamnya, disajikan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah sebagai fokus utama, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta kerangka berpikir yang menjadi panduan konseptual penelitian. Bab ini membantu pembaca memahami konteks, urgensi, dan arah dari keseluruhan penelitian.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini mencakup ulasan penelitian terdahulu yang memberikan gambaran tentang kontribusi penelitian sebelumnya, sekaligus menunjukkan celah penelitian yang hendak diisi oleh studi ini. Selain itu, teori-teori yang mendukung penelitian disusun untuk memberikan kerangka teoretis yang kokoh, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara mendalam dan komprehensif.

Bab III membahas metodologi penelitian, yang merupakan panduan teknis pelaksanaan penelitian ini. Bab ini mencakup detail tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, metode pengumpulan data, serta tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Bagian ini dirancang untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis, terukur, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain di masa depan.

Bab IV adalah inti dari penelitian yang memuat pembahasan dan hasil penelitian. Bab ini dimulai dengan deskripsi data penelitian yang telah dikumpulkan, diikuti oleh pembahasan hasil penelitian yang didukung oleh analisis mendalam. Bagian ini juga mengungkapkan gagasan baru yang ditawarkan peneliti, temuan kebaruan yang menjadi kontribusi orisinal penelitian, serta bagaimana hasil tersebut menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Terakhir, Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian. Kesimpulan ini disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung, memberikan gambaran ringkas tentang kontribusi penelitian, dan mengusulkan saran serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Bab ini juga mencerminkan refleksi kritis terhadap hasil penelitian dan relevansinya dengan konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, susunan lima bab di atas, penelitian ini akan disajikan secara terstruktur dan menyeluruh, guna memberikan pembaca pengalaman yang jelas dan terarah dalam memahami setiap tahapan penelitian. Struktur ini tidak hanya mempermudah alur pemahaman, tetapi juga memastikan setiap aspek penelitian mendapat tempat yang sesuai untuk dikembangkan.